# LAMPIRAN

# FOTO HASIL OBSERVASI

Tante Phil ketika diwawancara salah satu website kenamaan Indonesia, nyunyu.com (website milik Raditya Dhika)
Anda juga bisa melihat langsung videonya di website ini:
http://www.nyunyu.com/nyunyu-tube/detail/nyutalk-auntie-philomena

Beberapa aksesori yang dimiliki Aditya Pradipta yang mana biasanya dipakai ketika Adit berperan sebagai Aditya Pradipta.

Tante Phil ketika ikut pada acara BelajarBareng bersama selebask.fm di mana pada acara tersebut peserta kelasnya adalah para pengguna ask.fm di Jakarta. Aditya Pradipta bisa dikatakan salah satu pengguna aktif ask.fm tersebut.

(Kiri) Tante Phil ketika menjadi bintang tamu di acara buka bersama dari English Club di Sekolah MAN 4. Tante Phil berfoto bersama beberapa guru dari Australia yang juga datang sebagai bintang tamu dari acara tersebut.
(Kanan) Tante Phil bersama kedua teman lesbinya, Maruti dan Chaty, di bandara udara Soekarno-Hatta.

Ketika Tante Phil bermain peran di salah satu pertunjukan drama yang diselenggarakan komunitas teater Universitas Indonesia di Depok. Tante Phil berperan sebagai Bunda.

(Kiri) Acara Ulang Tahun Aditya Pradipta dimana beberapa teman dekatnya datang untuk memberikan kejutan. Dari foto ini kita bisa lihat bagaimana Adit berpakaian di rumah. Hanya mengenakan kaos dan celana pendek. Jauh dari kesan kewanitaan.

(Kanan) Ini foto diambil ketika Aditya Pradipta sedang mengikuti kegiatan Lecturer tentamg Kartini di Indonesian Heritage Society di Senayan pada perayaan Hari Kartini, 21 April 2015, lalu. Terlihat Adit sangat maskulin dengan tampilan seperti pada gambar.

# LAMPIRAN HASIL WAWANCARA:

## ADITYA PRADIPTA, TANTE PHIL, TANTE VERONICA, KAK TITI, ZARA DAN SISKA

**Berikut hasil wawancara penulis dengan Aditya Pradipta**

**Wawancara dilakukan pada 21 Maret 2015**

**Di Kediaman Key Informan, Cipete, Jakarta Selatan**

**Narasumber**

**Nama : Aditya Pradipta Wardhana**

**Usia : 19 Tahun**

- **Bagaimana anda bisa menjadi gay?**

  *Untuk kenapanya, saya tidak tahu. Karne memang dari kecil, saya sudah menyadari ketertarikan terhadap sejenis. Ketika saya masih TK, perempuan memang cantik, dan laki-laki ganteng. Tapi saya benar-benar baru sadar ada ketertarika dengan laki-laki ketika kelas 4 SD. Itu ketika saya melihat ada cowo di tv tanpa baju, "wow". Benar-benar mengidentifikasi diri, Kelas 8, sudah pubertas, ketika sudah bisa bermasturbasi. mulai beridentifikasi dengan hal homoseksual.*

*Mungkin maksud pertanyaan, mengapa anda beridentifikasi diri sebagai gay? karena saya merasa ngapain bohong sama diri sendiri, kalau memang seperti ini, ya, mau apa?*

- **Pernah pacaran sama wanita?**

*Pacaran sama cewe, walaupun gak nyaman, kemudian suka, dan setelah itu, baru saya darai. Ternyata saya gak gay juga. Secara orientasi saya, saya adalah Panseksual, dia tidak hanya menyukai gender-gender yang biner – laki-laki dan perempuan – misalnya, transgender – dari male ke female atau sebaliknya – atau orang-orang yang tidak beridentifikasi dengan lebel-lebel jalan tersebut, tergantung budayanya. Tapi, secara perilaku seksual saya dan romantis saya, saya tidak tertarik. Tidak berarti kita akan tidur dengan siapapun. Saya seperti, heteroseksual, yang tidak akan meniduri siapapun itu. Secara prilaku saya homoseksual, secara seksual, saya panseksual.*

*Usaha saya menyukai perempuan, ketika saya berada di massa questioning. Dimana saya harus conform terhadap heteronormatifitas yang ada. sehingga saya menemukan, kayanya gak enak, yah, ada yang gak cocok, ada yang gak nyaman, maka dari itu, saya mengatakan ka;au saya tertarik dengan perempuan, tapi saya tidak akan mengejar. Hanya tertarik saja, secara estetika saja. apakah dia membangkitkan gairah seksual, bisa, karena saya Panseksual.*

*Orang salah mengartikan, ketika kita beridentifikasi biseksual atau panseksual atau poliseksual. Pertama, orang tidak bisa membedakan. Kedua, berarti nanti akan sex dengan semua orang? Oh tidak. Speerti apa yang telah saya katakana sebelumnya, apakah karena kamu laki-laki heteroseksual, apakah kamu akan meniduri semua wanita? Engga, kan.*

*Ya, intinya, sih, secara prilaku saya begitu.*

- ***Apakah orang rumah ada yang mengetahui kalau anda adalah seorang gay?***

  *Hmm.. sebenarnya sih, saya rasa setiap ibu mengetahui anaknya gimana-gimana. Namun saya tidak mengkonfirmasi kepada ibu saya, pun juga ibu saya tidak melakukan hal tersebut. Namun, yang mengetahui tante saya, karena tante saya sangat liberal dan progresif. Dia beragama protestan. Dan banyak temannya yang gay. kakak perempuan saya juga mengetahui, ini karena kaka saya melihat postingan di media sosial, ask.fm, dimana disitu saya memposting gambar saya bersama pacar pria saya, dan dia baik-baik saya. dan banyak teman-teman kakak yang gay juga.*

- ***Jika ada yang mengetahui anda gay, apakah respon mereka positive atau negative?***

  *Mereka sih baik-baik saja, kalau gak positive, ya, netral.*

- ***Apakah ada niatan untuk memberitahukan kepada orang tua?***

  *Ada. tapi kalau ditanya. Dan ada sih, suatu hari nanti, ketika saya sudah lebih tua, pasti saya akan didesek buat menikah, dan saya tidak mau bohong. Kalau saya sudah independent, saya sudah bisa punya kerjaan sendiri. Punya tempat tinggal sendiri. Sebenarnya, saya tidak keberatan untuk bilang sekarang, karena saya masih tergantung dengan mereka, itu yang pertama. Yang kedua, memang kata kakak saya, jangan sekarang. Mereka belum melihat saya dewasa. Mungkin kalau memang ditanya, yasudah, saya harus jujur. Saya merasa harus kaya gitu.*

- ***Apakah anda "open gay" ke orang-orang tertentu?***

  *Tidak seperti itu. itu saya rasakan ketika saya masih SMA. Saya masih liat-liat mau kasih tau kesiap dan kasih tau apa. Tapi sekarang, di hampir semua lingkungan yang tidak ada keluarga sayanya, seperti lingkungan yang ada temen keluarga sayanya, saya tidak memberitahukan. Tapi sekarang, siapapun itu, di kampus atau ketemu orang-orang dimana, saya open saja. Saya tidak peduli terhadap respon orang-orang baik itu negative atau positive sekalipun, karena bagi saya itu gak penting. Bisa dikatakan, saya open, tapi saya keep beberapa yang hal yang pribadi.*

- ***Biasanya, informasi seperti apa yang anda sampaikan kepada orang-orang yang mengetahui anda, itu sebatas apa?***

  *Saya di kampus coming out. Males juga. Saya gak pengen kaya denger-denger ada komen-komen yang homopobik, jadi saya ngomong aja. Tiba-tiba lagi ngomong ini, yaudah memang kenapa? Saya suka cowok, terus kenapa? Emang gue kaya gitu. Ada cerita, waktu itu saya ketemu temen-temen SMA saya, lalu mereka ngomong, ada kenalan mereka yang seorang lesbian. 'eh kamu tau gak, dia itu kan lesbian. Ish! Jijik! Nanti dikejar-kejar lagi' dan mereka nyaman-nyaman saja dengan saya. di saat itu, mereka belum tau kalau saya seorang gay. lalu, saya bilang, 'ya, terus kenapa? Saya juga gay' respon mereka langsung, 'hah? ……' lalu saya bilang, 'loh, gak ada bedanya. Emang karena dia suka perempuan juga, apakah artinya dia akan godain setiap perempuan, tidak kan? Sekarang saya tanya, 'kamu suka cowok kan?' – temennya cewek -, dan dia menjawab, 'iya'. Terus saya kembali bicara, 'tapi emang lo bakal tidur dengan setiap cowok?' 'ya, engga, sih' 'nah makanya!'*

  *Tidak berarti kita akan mengejar semua orang. Sama saja seperti kalian.*

- ***Batasan informasi yang anda sampaikan?***

  *Saya juga mengukur orangnya. Misalnya, kalau dia orangnya terlihat openminded atau setidaknya tidak peduli dengan hal itu walaupun merasa itu salah. Saya hanya bilang, 'saya gay. keluarga saya tidak tahu. Saya punya pacar' kalau masalah hubungan sex, saya lihat orangnya dulu.*

*Kalau dia terbuka masalah sex, ya saya bakalan cerita-cerita aja. Saya tidak keberatan untuk ngomong (memberikan informasi), tapi saya lihat kondisinya juga.*

- ***Apakah ada perbedaan perilaku antara orang yang terbuka dengan anda dan yang tidak kah?***

  *Ini mungkin hal yang diperhatikan teman-teman saya di satu sekolah saat tu yang sekarang juga masih berteman dengan saya. begitu mereka tau saya gay, yasudah. Karena mereka sudah kenal saya dari dulu. Mungkin mereka mengenal, 'Oh Adit memang rada-rada nyentrik kaga gini, gitukan.' Ketika saya menyatakan diri sebagai gay, yaudah. Itu hanya seperti ibarat perpanjangan dari jati diri saya. mungkin yang baru kenal saya, yasudah mereka tau saya gay. beda dengan teman-teman saya yang dari sekolah dulu, banyak hal yang mereka jauh lebih ketahui, misalnya saya suka nenek-nenek. Saya suka makan mie ayam. Saya suka makan mie goreng. Saya suka seni. Itukan yang membuat kita menjadi orang, kan. Hal yang bagian dari kita. Jadi bagi mereka, orientasi seksual saya tidak terlalu penting.*

  *Dan apakah saya berubah muka gitu?*

  *Terlepas dari mereka tau atau engga, pribadi saya biasa aja terhadap orang-orang yang sebaya dengan saya. tapi terhadap yang lebih tua, secara alami saya akan lebih sopan. Saya akan lebih menyembunyikan. Karena saya merasa, karena dia lebih tua, dirasa dia sangat konservati,*

*dia lebih 'orang tua kamu…?' tapi terhadap sebaya saya, 'yaudahlah, ya'. Jadi, bagi saya, terhadap orang yang lebih tua, saya akan tahan ngomong, bukan soal saya pasang muka, tapi saya gak ingin berurusan secara repot dengan menjelaskan begini begitu, karena kebanyakan orang tua mereka mempunyai opini yang sudah matang ideologinya dan saya malas berurusan dengan itu.*

- ***Apakah sudah memiliki pacar (pria)?***

  *Sudah.*

- ***Mengapa akhirnya mau menjalin hubungan kasih dengan seorang pria? Alasan terbesarnya apa?***

  *Dulu ketika saya memiliki wanita, saya merasa tidak nyaman. Memang generasi saya yang milenial ini cenderung canggung. Dan ketika saya berhubungan dengan para wanita saya sebelumnya, hubungannya hanya sebatas hubungan emosional saja dan itupun dangkal. Kontak fisik jarang. Malah, dengan mantan wanita yang kedua, saya tidak pernah ketemu secara fisik.*

  *Lalu, alasan terbesar. Mungkin, sekarang saya merasa lebih dewasa. Dirasa saya mampu untuk mengetahui apa yang saya mau dan saya kejar. Karena saya tau, apa yang selama ini saya kejar itu, gak cocok.*

*Dorongan terbesar, ya, mungkin expoiser saya terhadap nilai-nilai yang lebih progresif, tidak konservatif. Itu sih sepertinya dorongan terbesar bagi saya.*

--

*Sebenarnya tidak jauh berbeda dengan keputusan saya untuk memacari seorang wanita, karena banyak orang yang ingin memiliki pasangan, tidak semua orang, sih, tapi kebanyakan ingin memiliki pasangan. Dan ada juga kebutuhan-kebutuhan biologis dan emosional terhadap keadaan orang lain. Dan saya merasa, pasti semua anak-anak memutuskan untuk mengajar apa yang mereka mau, sama seperti ketika saya suka sama cewe, saya menembak itu cewe. Apa yang mendorong itu? ya, karena saya butuh. Saya mau. Sangat alami.*

*Simple. Saya merasa sama cewe karena cocok. Yaudah sekarang saya ngejar cowok.*

- ***Apakah ada perbedaan cara berpacaran, antara dengan wanita dan dengan pria?***

  *Ada. karena saya tidak nyaman dengan wanita, saya tidak bisa duduk sebelahan atau natap mata mereka. Apalagi dulu saya sekolah islam, dimana masih ada batasan aurat-aurat, takut dzinah. Dari kecil memang sudah diajarkan untuk harus sopan sama wanita. Jadi karena itu saya tidak pernah nyaman. Sementara sama pria, saya sudah merasa cukup nyaman, saya merasa baik-baik saja. tapi saya juga teman wanita banyak.*

*Dan saya berprilaku terhadap mereka seperti tidak ada peraturan dzinah. Karena saya merasa, saya tidak macem-macem dengan aurat mereka. 'bodo amat. Saya tidak perduli'. Jadi, saya tidak nyaman dengan perempuan secara fisik dan secara romantic saja. tapi sebagai teman, saya nyaman-nyaman saja.*

*Sedangkan sama pria, saya nyaman. Setelah saya melihat, oh, saya tidak cocok dengan wanita, berkontak fisiksecara dalam konteks romantis. Lalu, sama pria saya merasa cocok dalam konteks romantis, ya, enak, cocok. Yaudah kenapa tidak.*

- ***Apakah orang-orang yan g mengetahui anda adalah seorang gay tahu kalau anda sudah berpacaran? Bagaimana respon mereka?***

  *Netral, sih. Saya pikir, mereka sepertinya berpikiran itu salah atau menyalahi. Namunbanyak juga yang senang. Tapi saya tahu, ada beberapa yang masih agak bingung. Mereka anggap ini hanya lifestyle, tapi sementara itu saya tahu lebih dari itu.*

  *Walaupun mereka memiliki opini kurang positive, palingan juga mereka simpan di dalam diri mereka sendiri. Karena di dalam pembicaraan, saya cenderung dominan dan saya memastikan, 'kamu tidak bisa macam-macam denganku!' orang-orang Cuma, oh iya.*

*Kaka tahu tapi tante belum tau. (kenapa?) karena belum dikasih tau aja. Karena, ketika ke rumah kan, takutnya nanti mikir yang macem-macem.*

*Kebetulan tante memang tinggal serumah dengan keluarga aku. Dikasih taunya kalau tante sudah tanya.*

- ***Penampilan adit seperti apa yah kalau bisa dijelaskan?***

  *Saya bukan orang yang perduli terhadap penampilan. Sudah tampan.*

  *Saya punya fashion sense saya sendiri dan saya rasa kalau itu orang open minded pasti akan merasa, 'itu orang gay deh kayanya', tapi orang-orang hanya berkata, 'itu modis. Biasa aja.' Penampilan saya cenderung seperti penampilan orang-orang Eropa-Inggris tahun 60-an 70-an. Kalau kata mamah, 'parlente' seperti anak muda zaman dulu.*

  *Dan itu adalah salah satu hal peting dalam mengekspresikan gender diri kita. Saya tidak suka dengan penampilan yang terlalu mainstream atau kekinian ( mengikuti heteronormativitas). Saya rasa saya harus punya pendirian saya sendiri karena itu merupakan cerminan jati diri saya sendiri. Bukan cerminan orientasi seksual saya.*

- ***Apakah anda menampilkan sisi gay anda dari cara berpakaian?***

  *Karena saya dari kecil adalah seorang seniman, jadi orang sudah terbiasa melihat saya pakai baju yang aneh-aneh seperti baju nenek-nenek buat teater, jadi, ketika saya pakai baju yang jadul, mereka bisa terima.*

  *Mungkin, gay lain bisa melihat kalau saya gay karena melihat dari (entahlah) masing-masing gay memiliki gaydar yang berbeda.*

- ***Dari gerak tubuh dan cara bicara, apakah bisa terlihat anda seorang gay?***

  *Saya rasa, orang-orang sudah memahami, karena saya tidak maskulin tapi saya tidak feminine juga. Saya banyak gerakan tangan yang cenderung feminine. Suara saya tidak terlalu dalam.*

  *Palingan, perbedaan persepsi dirasa ketika saya bertemu dengan orang yang tidak setiap hari kita bertemu, mereka tidak menyadari bahwa saya gay.*

- ***Apakah anda sangat wangi?***

  *(narasumber meminta peneliti untuk mencium aroma tubuhnya)*

  --

  *Jawaban peneliti, pada jarak 4 meter, tidak tercium aromanya, tetapi pada jarak 1 meter, baru tercium wanginya.*

  *Lumayan, sih. Orang-orang biasanya bilang, 'adit ganteng, yah. Adit wangi'.*

- ***Apakah anda sangat mengedepankan penampilan?***

  *Tidak. Tapi bagi saya itu penting.*

  *Saya tidak keberatan bau atau saya tidak rapih. Tapi, kalau bisa rapih, ya, bagus. Kalau tidak bisa, yasudah. Netral.*

*Untuk masalah kulit, aku hanya ngurusin jerawat aja. Itupun pakai odol ngilanginnya.*

*Masalah badan, saya ada streachmark, ada totol-totol gak jelas dan saya mengerti, badan manusia tidak ada yang sempurna.*

*Kalau hanya sekedar estetika, tidak terlalu penting lah.*

- ***Apakah gay itu sebuah kesalahan atau tidak?***

  *Tidak. Karena, saya sendiri awalnya merasa seperti itu. alasan utama pasti karena agama.*

  *Saya punya kecenderungan dari kecil itu skeptic dan selalu riset dan mempertanyakan terlebih dahulu, apa hal yang sedang saya hadapi.*

  *Sejak kecil, saya sudah dikucilkan dengan diejek maho homo segala macem. Saya tau itu salah secara agama sosial budaya.*

  *Kemudian karena saya mengalami ketertarikan-ketertarikan ini, saya penasaran. Saya tidak bodoh. Saya kemudian research sendiri, cari-cari di internet atau media lainnya. bisa dikatakan, saya eksplorasi secara intelektual. Bagian mana sih secara agama yang menyatakan gay itu salah, lalu saya dapat hasil. 'Oh iya benar, itu salah. Mengunci diri.' Lalu mikir, 'ngapain juga membenci diri. Masa, sih, Tuhan menciptakan kita, tapi setelah itu salah. Lalu, kita harus berubah. Buat apa kita harus menjadi kaya gini, kalau Tuhan mau rubah kita lagi. Saya merasa seperti itu.*

*Saya yakin, setiap orang diciptakan Tuhan dengan sedemikian rupa, (kalau percaya Tuhan, yah), dan yasudah. Memang pada faktanya tidak sempurna, ya, memang seperti itu diciptakannya.*

*Lalu, saya melihat lagi,karena memang pendapat saya terhadap penerjemahan dan interpretasi agama lebih progresif, saya melihat, hal-hal akan lebih berjalan dengan baik jika kita melihat dengan sisi rasional dan memang ada satu titik dimana kita bisa mengatakan saya tidak tahu. Kita sebagai manusia, ada batasnya. Dan kita tidak tahu hal yang sebenarnya bagaimana. Lalu saya merasa, kalau memang dikatakan di Al-Qur'an seperti itu, atau di alkitab seperti itu atau di taurat juga, saya merasa memang seperti itu, tapi interpretasinya bisa bermacam-macam. Saya merasa, saya bisa mengambil interpretasi lain yang saya rasa lebih cocok dengan Tuhan yang saya percayai seperti apa. Saya rasa, Tuhan saya mengasihi orang, mencintai orang apa adanya sesuai dengan apa yang diciptakannya, mau itu bandel mau itu baik, pasti semua ada tujuannya. Contohnya, tidak mungkin ada keos tanpa ada order. Tidak ada gelap kalau tidak ada tidak ada terang. Ini soal dikotomis. Maksudnya, hal-hal ini tidak bisa tidak ada satunya. Karena untuk hal yang pertama ada harus ada hal yang kedua. Dan mereka harus ada bersama-sama. Dan itu yang saya rasa seperti itu. buruk atau baik itu subjektif. Itu ciptaan manusia. Sementara, saya rasa Tuhan tau lebih dari itu. Dia (Tuhan) tidak mengikuti moralitas manusia. Jadi, saya naggap, jadi gay itu tidak salah secara subjektif.*

- ***Apakah anda menganggap diri anda gay sejak lahir?***

  *Saya merasa begitu. (yakin?) saya merasa tidak yakin. Karena memang dalam hidup saya, saya agnostic. Memang banyak hal yang saya tidak ketahui, tapi saya merasa, hal ini berasal darimana lagi. Ini saya rasakan sejak TK. Dan orang-orang bilang, 'kamu homo gara-gara berteman dengan homo' sedangkan saya merasa saya tidak berteman dengan siapa-siapa waktu TK. Sampai SD SMP SMA, saya bersekolah di sekolah islam swasta. Dan saya rasa tidak ada teman juga yang seperti itu. teman-teman saya baik-baik semua. Lalu kalau kasusnya seperti itu,ya, saya rasa itu sejak lahir, dong. Itu kesimpulan saya.*

- ***Apakah ada pendapat lain yang mengatakan alasan kamu gay?***

  *Orang banyak bicara seperti saya gay karena lingkungan, tapi balik lagi, karena saya dominan ngomong dan saya lebih suka ngomong yang panjang dengan disertai fakta scientific, jadi mereka, oh yaudah. Jadi ibaratnya, kalau mereka ada argument, argument mereka kalah dengan saya. saya tidak merasa yang paling benar, tapi bagi saya itu hal yang paling rasional hal yang paling objektif, dan itulah yang saya yakin benar secara objektif. Orang banyak bicara gimana-gimana, tapi saya tau lebih baik daripada mereka. Saya dari kecil sudah riset sendiri, walaupun bukan dengan metode-metode riset professional. Saya harus mengakui, saya adalah orang awam. Tapi saya bukan orang bodoh walaupun saya tidak pintar.*

*Dan ada  orang bilang, kamu gay karena kamu diajak (??) lalu saya kejeblos.*

*Kesimpulannya adalah, bukan berarti logika orang seperti karena A, B. karena B, C. kalau A berarti C, dong. Silogisme.*

*Jadi saya merasa, kalau saya begitu, ya, artinya kesimpulannya bukan hanya satu. Lebih dari itu.*

*Misalnya, orang yang menjadi gay karena kejeblos temennya, yang tetiba ngajak macem macem. Bisa aja  dia memang bukan gay tapi dia hetero romantic, tapi dia gak sadar dia homoseksual atau biseksual. Atau emang suka aja (diajak masturbasi bareng) maksudnya, mungkin dia hanya tertarik pada aktifitas seksual itu tapi tidak tertarik mejanlin hubungan atau hubungan seks yang serius.*

- ***Apa pandangan orang perihal anda tidak memandang gay adalah sebuah kesalahan?***

  *Setiap orang punya pendapatnya masing-masing. Seringkali mereka tanya perihal ini, mereka merasa saya yang tau lebih baik. Karena saya sendiri yang gay lalu kenapa mereka yang engga, kenapa bisa bilang lebih baik. Sejauh ini, saya berbicara dengan orang-orang yang tidak ada hubungannya dengan gay. salah satunya, saudara saya. dia dokter gigi. Tapi, loh kenapa dia bisa menentukan ini salah atau engga, apakah dokter gigi mengetahui semua ilmu pengetahuan, engga. Saya kenal kok orang-*

*orang pinter yang ngomong hal-hal bodoh. Ini opini saya secara subjektif, yah.*

*Tapi, biasanya sih kalau mereka iya-iya aja, mereka tetap pada opini mereka. Setidaknya, dari pengalaman saya dari hal yang saya omongin, orang-orang bisa jadi lebih terbuka.*

*Contoh kasus adalah dulu waktu saya pertama kali masuk prodi saya kuliah, ada satu teman saya, perempuan, dia selalu menganggap gay itu jijik atau gimana. Lalu, dia kenal saya. awalnya dia tidak mengetahui saya gay, tapi akhirnya dia tahu. Pikirannya terbuka. 'oh orang gay gak begini semua. Maksudnya begini semua, yang flamboyant, yang berlebih-lebihan.' Lalu saya bilang, 'lah kalau dia flamboyant emang kenapa? Memang dia seperti itu kan. Sama aja, saya seperti ini, ya karena saya seperti ini.sekarang saya tanya, kamu perempuan kan? Apakah kamu sama dengan setiap perempuan yang lainnya? engga kan. Setiap orang beda-beda. Sama seperti di lingkungan gay.*

- ***Ada orang-orang khusus yang tidak diberitahu tentang ke-gay-annya anda, tidak?***

  *Jelas. Yang pertama, apakah mereka dekat dengan keluarga saya atau tidak, kemudian, mereka yang akan merepotkan saya dengan opini mereka. Saya mau-mau aja debat argument, tapi kan tidak semua orang suka berargumen setiap waktu kan. Maka dari itu, saya liat kondisinya. Simkumtansinya seperti apa.*

*Bagi saya, kamu minoritas, seperti mereka yang beragama Islam, itu konserfativ. Dibandingkan mereka yang minoritas, dimana pemikirannya lebih terbuka dan luas. Mereka tersegmentasi di masyarakat, tapi mereka masih bisa menerima perbedaan. Walaupun mereka pikir itu salah, mereka masih bisa menerima perbedaan itu. di Indonesia, walaupun tidak ada pemikiran logic, saya lebih terbuka dengan orang-orang non-islam.*

*Mungkin kalau di luar negeri, yang tidak terlalu religious, saya akan terbuka-terbuka saja.*

- ***Apakah ada faktor budaya yang membuat anda menjadi gay?***

  *Salah satu hal yang selalu saya perhatikan adalah adanya dikotomi antara barat dan timur. Di konteks ranah orang mendefiniskan Negara-negara.*

  *Bagi saya, barat disatukan oleh suatu masa atau sejarah dan kebanyakan dari mereka sekuler sekarang. Sementara, Negara-negara timur, mereka lebih cenderung religious, tapi dengan begitu antar Negara atau antar daerah tuh sangat berbeda. Karena mereka, ibaratnya gini, sekuler kan berarti membesarkan Negara dengan agama. Dengan begitu mereka memiliki kesamaan ketatanegaraan mereka. Tapi, untuk mereka yang Negara-negara religious yang besar, berarti beda dong, batasan-batasan antara etnik dan budaya. Dan saya anggap, westernisasi bukanlah hal yang baru. Westernisasi kebetulan disebarkan oleh kolonialisme dan*

*emang dalam satu perspektif ada untungnya juga walau banyak ruginya juga, perbudakan, perang, kematian.*

*Tapi disitu kemudian bisa konsideret atau membandingkan hal-hal dengan kontek sejarah dan konteks modern. Dalam hal ini memang bagi saya nilai-nilai barat membantu Negara-negara timur "untuk lebih progresif". Dengan adanya sekuler, bisa menghargai agama dan mengahrgai HAM karena kebetulan, Negara-negara mayoritas sudah lama dijadikan alat oleh politik. Sehingga ibaratnya, muka agama menjadi buruk. Sementara orang-orang ingin kembali ke esensi agama.*

*Bagi saya, nilai-nilai "barat", sangat membantu Negara-negara yang masih terkekang oleh dogma untuk lebih berani mengambil step forward untuk lebih progresif, mengahargai HAM dan tidak harus membuang agama, malah agama dipeluk lebih erat dengan adanya kesadaran dunia itu luas, dunia itu isinya bukan cuma satu dan memeluk niali universal yang justru malah bisa mempersatukan. Ya, tapi memang, hal tersebut tidak dianggap baik oleh kelompok-kelompok, misalnya Indonesia, karena bagi mereka itu adalah ancaman terhadap hal-hal yang mereka anggap sacral, hal-hal yang tidak bisa dirubah kembali. Padahal kalau bisa diubah, itu tidak harus merusak apapun dan malah itu bisa mempersatukan manusia. Orang selalu menganggap hal-hal yang lama memang dari dulu seperti itu, tapi kita lupa hal-hal yang lama dulu adalah hal-hal yang baru. Sebelum hal itu, ada lagi hal-hal yang lebih lama lagi. Dan memang kebetulan, orang-orang yang mengambil step*

*forward ini adalah orang-orang barat. Awalnya lewat, dulu muncullah protestanisme kemudian di Perancis, ketika ada refolusi Perancis dimana mereka sudah muak dengan adanya si Raja yang sangat lalim dan mereka menolak HAM mereka diinjak. Tapi memang kebetulan saja, hal-hal yang dari barat, memicu terjadinya perjalanan ke depan untuk mengedepankan HAM. Dan saya rasa, jika Negara-negara "timur" udah bisa mandiri, dia juga bisa meredefinisikan pergerakan kedepan sebagai hal yang tidak eksklusif. Maksudnya bukan hanya berasal dari barat saja, tapi universal. Menolak untuk HAM diinjak –injak itu menjadi nilai universal. Bukan hal singulerdan diinfluens orang lain.*

- ***Apa pendapat anda tentang dunia LGBT?***

  *Lebih spesifik.*

  *(peneliti menjabarkan, banyak orang memandang, dunia LGBT merupakan dunia yang bebas, dunia yang tidak adanya norma yang terikat) - ini diambil pandangannya dari mereka yang tidak berada di lingkungan LGBT.*

  *Hal tersebut ada karena dikotomi.*

  *Maksudnya, dikotomi disini, kita orang-orang yang konservatif, kita yang memang nilai-nilai tradisional, yang dari dulu sampe sekarang kaya gini, kita harus mempertahankan. Absolute. Sementara orang-orang yang bebas, liberal, mereka yang mau menolak untuk dikekang oleh absolutisme ini. Dan dikotomi ini menciptakan eksklusifitas. Maksudnya,*

*terjadinya anggapan tersebut. bahwa kaum LGBT itu bebas-bebas. Ya, memang sih. Karena biasanya. Tapi tidak semuanya.*

*Karena, mereka yang suaranya lebih keras adalah dianggap representasi dari kelompok tersebut. contoh, FPI. FPI suaranya paling keras, tapi mereka bukan representasi dari Islam. ISIS juga seperti itu. gereja wesborow di America, yang anti-anti segala macem, mereka bukan representasi Kristen. Dan seharusnya, orang-orang yang dianggap buruk itu, juga dianggap bukan representasi kaum LGBT. Bukan berarti mereka salah, karena salah-benar adalah subjektif. Tapi maksudnya, banyak orang-orang yang berpikiran seks bebas, narkoba, ke night club. Tidak semuanya, kok. Banyak orang-orang yang termarjinalisasi karena adanya anggapan, ada generalisasi. Bahwa LGBT itu sama. Orang-orang konservatif juga tidak mau dong dianggap sama. Seharusnya tidak ada eksklusivitas, dasarnya manusia suka mengotak-ngotakkan agar lebih gampang dipikirnya. Karena kalau misalnya tidak ada kotak-kotak yang pasti, bagi dia susah untuk mengenal dunia dan membeda-bedakan satu sama lainnya.*

- ***Menurut anda, dunia LGBT itu seperti apa?***

  *Sama seperti dunia pada biasanya – ini bisa dicontohkan, dunia heteroseksual, dunia beragama, dunia seniman, dunia politik. Sama – sama aja sih, hanya pada warna yang berbeda aja.*

*Mau bencong taman lawang, mau pejabat politik di Jakarta pusat, makan nasi tempe juga, kok. Minum air. Nafas oksigen. Sama semua kan. Ada satu atau beberapa bagian saja yang berbeda dan itu wajar. Misalnya, di antara seorang seniman, seorang politik, banyak dong perbedaan. Lah kalau gitu, kenapa gak ada anggapan yang sama dengan dunia LGBT, yang mana selalu buruk.*

- ***Menurut anda, adanya anggapan itu dari mana, ya?***

  *dia adalah suatu pertemuan dari beberapa anggapan. Karena orang sudah terbiasa dengan laki-laki memang seharusnya dengan perempua, karena memang secara biologis ada fungsinya. Tapi kita sudah jauh melampaui fungsi manusia yang hanya untuk melahirkan, melahirkan dan melahirkan. Kita sudah lebih dari hal itu. orang member kasih sayang itu lebih dari punya anak saja. mereka menikah bukan hanya untuk punya anak saja, kan. Bisa saja masalah uang. Bisa saja hal tradisi. Bisa saja soal kasih sayang. Dia sayang satu sama lain.*

  *Jadi dengan begitu anggapan buuruk itu ada, karena ada banyak penyebabnya. Salah satunya hal yang selalu dibahas di agama, kemudian kebiasaan masyarakat secara sosial saja.*

- ***Apa pandangan anda mengenai, ada kaum LGBT yang memutuskan untuk berpaling ke heteroseksualitas dan sampai tutup usia tetap menjadi kaum LGBT?***

*Setiap orang mempunyai hak hidupnya sendiri-sendiri. Tapi bagi saya, sayang kalau orang tersebut, tidak mengenal potensi diri dengan sepenuhnya. Tapi yasudah.*

*Jadi, bagi saya kalau anda berani 'coming out', ya yaudah. Banyak teman saya yang akhirnya coming out, ada juga yang 'saya hanya suka bokep cowok, tapi saya gak suka cowok', ya yaudah. Bagi saya, siapa saya. saya gak punya hak untuk urus hidup mereka.*

*Kesimpulannya, setiap orang punya hak hidupnya mereka. Bagi saya, secara aktivitas, kegiatan LGBT bisa dihentikan. Tapi, secara orientasi seksual, sulit. Bahkan tidak mungkin. Karena banyak terapi-terapi kepada kaum LGBT, tapi hasilnya nihil.*

- ***Di dunia Gay dan Lesbi, ada istilah Bot dan Top atau Fem dan Butchi. Setujukah anda dengan keheteroseksualan tersebut?***

  *Setuju dan tidak. Maksudnya, membiarkan setiap hubungan dengan peran-peran yang konkrit itu salah dan itu bukan hanya untuk LGBT saja tapi itu juga teruntuk heteroseksual. Misalnya, istri yang harus selalu di rumah, ngerawat suami. Bagi saya tidak benar, sebab bagaimana suami yang maunya di rumah, sedangkan istrinya yang kerja atau kedua-duanya ingin bekerja? Kalau tidak ada yang mau kerja gimana? Menurut saya, peran-peran tersebut terserah orangnya masing-masing, dong. Menurut saya, dengan begitu, kalau memang bagi dia penting untuk ada peran yang lebih dominan dan lebih submissive, yaudah. Tapi sayang kalau itu*

*menjadi sebuah keharusan. Harus ada yang bot atau top. Karena, that's the point. Itulah intinya hubungan homoseksual. Bukan untuk mencontoh hubungan heteroseksual. Dan orang menganggap, dalam satu hubungan harus ada yang dominan atau submissive. Engga juga. Setiap orang punya peran yang sama. Kontribusi yang sama. Ketidakseimbangan, dilihat dari presentase. Jangan diukur dari hal-hal yang konkrit.*

*Kesimpulannya, bagi saya, ini keputusan masing masing orang. Kedua, jangan mengikuti suatu standart, karena bagi saya saat kamu menikah atau kamu berhubungan dengan orang, itu urusan kalian berdua saja.*

- ***Pendapat anda tentang pasangan gay melakukan pengotakan?***

  *Terserah. Liat saja dampaknya. Apakah ada satu pihak yang merasa terbebani atau 'kenapa selalu saya yang usaha', 'kenapa selalu saya yang memulai hal-hal ini itu'. bagi saya, itu berat jika harus mengikuti standart.*

  *Intinya, kalau ada dampak buruknya, cobalah cari cara lain.*

- ***Agama anda apa?***

  *Dulu, saya dibesarkan secara muslim, walaupun keluarga saya tidak terlalu agamis. Tapi sekarang, saya menganggap diri saya agnostic.*

  *Agnostic adalah percaya terhadap adanya Tuhan, tidak. Tapi tidak percaya akan adanya Tuhan pun, tidak. Saya menganggap saya sebagai manusia ada batasan-batasan dan saya tidak bisa membuktikan Tuhan itu*

*ada atau tidak. Dan saya rasa, ada banyak hal yang tidak bisa saya buktikan langsung menggunakan tangan, tapi sekali lagi, saya juga tidak bisa membuktikan kalau hal itu tidak ada dengan fisik juga. Jadi, intinya saya mengetahui keterbatasan saya sebagai manusia. Yang penting, kita tetap saling beradab dengan sesama manusia, saling sopan, saling menyayangi, itu sih.*

- ***Menurut keyakinan anda, pandangan gay itu seperti apa, yah?***

  *Yaudah, ya, seperti gay aja sih. (kemudian tertawa).*

  *Pada dasarnya, agnostic ataupun ateis tidak memiliki budaya. Itu intinya mereka. Mereka tidak conform kepada agama, makanya mereka non-religious. Tapi banyak orang-orang yang menganggap ateisme itu harus begini semua. Orang agnostic harus begitu semua. Mereka menaruh standar yang sama. Ya, seperti tadi, orang gay menaruh standar orang straight. Padahal keduanya berbeda. The point of agnostic adalah membiarkan orang-orang memilih hidupnya sesuai hidupnya masing-masing.*

  *Jadi, tidak ada pandangan tersendiri tentang gay di agnostic. Itu semua diserahkan kepada orangnya masing-masing.*

***Berikut hasil wawancara penulis dengan Tante Phill, hasil realisasi konsep LGBT Aditya Pradipta Wardhana***

***Wawancara dilakukan pada 26 Maret 2015***

***Di kediaman Key Informan, Cipete, Jakarta Selatan.***

- ***Kapan pertama kali Tante Phill ada?***

  *Tante phill ada sekitar tahun 2010. Awalnya, karakter tersebut merupakan outlet pertama kreativitas saya. Awalnya dia (Tante Phill), tidak ada arti besar, ceritanya waktu itu saya nemu baju-baju bekas dan saya coba. Kebetulan saya juga punya wig, yasudah saya pakai juga. Yasudah, akhirnya saya pura-pura jadi emak-emak gitu.*

  *Sebenarnya, awal nama dari karakter itu adalah Philomena, memang dari awal. Tapi, dia bukanlah siapa-siapa. Kemudian barulah saya buat karakternya.*

  *Tante phill adalah orang Indonesia. Kemudian ada arti lebih dari dirinya. Setelah itu saya buat karakter-karakter keluarganya, saya buat rumahnya (di permainan online, The Sims), cerita kehidupannya seperti apa, akhirnya terbentulah Tante Phill.*

  *Jadi, mungkin karakter dasarnya sudah diciptakan pada 2010, tapi matang secara keseluruhan itu pada 2013 -2014.*

- ***Lalu mengapa memilih Tante Phill?***

  *Bukan memilih, tapi terciptakan.*

*Tante Phill sendiri, saya rasa, adalah tokoh yang ideal bagi saya. saya rasa dia itu adalah sosok orang tua yang saya inginkan sebagai sosok yang ada di kehidupan saya. karena, saya merasa di hidup saya, tidak ada orang yang impressionnya besar dan memberi perhatian atau perannya besar dalam membawa orientasi hidup saya. secara perlahan.*

*Tante Phill sendiri, selain sebagai representasi dari katrakter tersebut – karakter yang Aditya Pradipta inginkan di kehidupannya – tetapi Tante Phill juga merupakan apa yangingin saya jadikan nantinya ketika saya sudah tua atau sudah lebih dewasa.*

- ***Memang karakter Tante Phill sendiri seperti apa?***

*Tidak jauh berbeda seperti saya. Tapi, karena dia adalah bentuk idealis dari saya, saya membuat dia karena untuk melihat dunia dari perspektif orang lain dan Tante Phill adalah bisa dibilang lawan saya. dia tua saya muda. Dia perempuan sedangkan saya laki-laki. Dia kaya raya saya biasa saja. dia banyak pengalaman, tapi saya sedikit pengalaman. Tapi pada dasarnya kita sama. Cuma yang ingin saya lihat, apakah kontribusi perbedaan-perbedaan tersebut terhadap kita. Misalnya, saya dan bapak saya, kita memang banyak kemiripan, tapi, dengan umur kita yang berbeda, perbedaan apa saja yang ada disitu.*

*Dan dengan Tante Phill itu, saya ingin orang tua lain seperti dia. Karena, yang saya liat di keluarga saya yang umurnya sudah 50-60-70 tahun, sudah tidak ada kerjaan. Mereka pension, mereka sakit-sakitan.*

*Ibaratnya, ketika mereka sudah ubanan, mereka tinggal menunggu kematian. Namun, saya menciptakan Tante Phill, sebaliknya dari itu. dia merasa, saat berusia 50 tahun, 'wah ini setengah abad yang baru. Saya bisa ngapain aja, nih.' Dan memang dia mendapat privilege tersebut. karena saya buat dia orang kaya, dia sudah menikah tiga kali, lalu mendiang suaminya dan mantan-mantan suaminya yang kaya raya, jadi dia memiliki kesempatan untuk melihat dunia, dia bisa travel, dia bisa melakukan hal-hal yang diinginkan yang sulit dilakukan di usia seperti itu. dan dalam karakterisasi tersebut, saya tidak ingin dia terbebani oleh uang, karena saya ingin dia sebebas mungkin untuk memberi contoh bahwa dalam kebebasan tersebut dia bisa begitu lepas dengan ekspresinya dan kemudian dia bertemu dengan teman-teman lamanya, yang sudah nenek-nenek dan kakek-kakek. Ingin memperlihatkan keaktifan yang bisa dilakukan di usia renta seperti itu.*

*Jadi, fungsi utama terciptanya Tante Phill, dia adalah representasi idealism saya di dunia ini, seperti apa yang saya inginkan.*

- ***Tante Phill merupakan hasil pemikiran fiktif Anda, lalu bagaimana anda bisa membuat kisah dan karakternya Tante Phill?***

  *Justru ini intinya saya menciptakan dia. Tante Phill adalah lawan dari saya. saya ingin melihat, seberapa jauh, potensi diri saya untuk melihat diri saya sendiri melalui orang lain. Saya bisa melihat dunia dari pandangan orang lain.*

*Memang saya tidak mengenal dunia dewasa, ibaratnya. Umur saya masih 18 tahun. saya belum tau banyak tentang dunia dewasa seperti bayar pajak lah dan segala macem lainnya. lalu, saya melihat hal tersebut, dari saya melihat hal-hal kecil saja, misalnya, saya melihat nenek saya, tante-tante orang tua saya, yang umurnya sudah 60-an atau 70-an. Bagaimana keadaan mereka. Itu yang menjadi inspirasi saya. dan memang saya tidak mengenal .*

*Jadi itu dia, saya ingin mengeksplorasi diri saya, seberapa jauh yang bisa saya ciptakan dengan asal dari diri saya sendir. Bagaimana seharusnya, tapi tidak sejauh itu dari realita. Itu sih yang sekarang sedang saya kembangkan terus.*

- ***Pengalaman-pengalaman yang didapat Tante Phill, itu didapat dari mana?***

  *Balik ke penciptaan Tante Phill itu lagi, dimana dia adalah representasi idealisme diri saya, saya merasa, saat saya kecil ada sosok nenek-nenek seperti Tante Phill. Dimana, dia saya karakteristikan sebagai sosok yang terbuka, sangat intelektual, sangat artistic, dan dia mendapatkan kesempatan untuk menjadi orang seperti itu, karena suaminya seorang professor, arkeolog. Lalu dia mempunyai kesempatan untuk keliling dunia. Jadi dia bisa melihat dunia dengan wawasan yang luas.*

*Dan ketika saya tumbuh besar, saya rasa tidak ada sosok yang bisa dibilang liberal dalam secara ideal. Dan berani untuk melakukan dan menginisiasi. Apa yang dia mau, dia kejar. Itu yang ingin saya buat.*

*Salah satu alasan yang menjadi tujuan saya menciptakan dia adalah untuk menambal masa lalu saya yang kosong, yang tidak memiliki sosok seperti itu. yang saya rasa, saya butuhkan.*

*Mungkin, saya tidak akan menciptakan sosok Tante Phill, kalu sosok itu ada di masa lalu saya.*

*Saya juga ingin melihat bagaimana interaksi dia dengan karakter-karakter yang lainnya. bagaimana hidup dia bisa menginfluens orang lain sebagaimana saya berharap orang seperti itu bisa menginfluens diri saya, dulu.*

- ***Siapa saja yang mengetahui Tante Phill?***

*Saya rasa, teman-teman saya lebih mengetahui Tante Phill dibandingkan keluarga saya sendiri, walau saya juga memperkenalkan keluarga saya. saya cerita seperti ini, memang lebih ke teman-teman.*

*Keluarga saya dan teman-teman saya, sebenarnya tahu Tante Phill dan memang alasannya teatrikal.*

*Tapi ini yang saya ingin coba juga untuk di dunia ini, orang menganggap yang – ini ada hubungannya juga dengan LGBT. Saya menciptakan karakter Tante Phill dan saya menjalankan karakter dia, sebagai tes seberapa jauh orang-orang bisa menerima. Karena, saya lihat, kenapa*

*engga. Laki-laki tidak boleh dalam seni peran memerankan sosok perempuan atau sebaliknya atau kalau kita mau keluar dari chis gender, melebihi itu. misalnya gender-gender yang nonbiner. Seberapa jauh orang bisa menerima hal tersebut.*

*Karena yang saya lakukan bukan menjadi transvestite (chonchita wurst) atau menjadi drag queen ibaratnya sih, saya acting. Memang, kalau drag queen, ada ilmunya sendiri. Atau mereka adalah makhluk unik tersendiri. Tapi yang saya coba disini, tidak jauh berbeda dari siapa menjadi siapa, misalnya, Reza Rahardian menjadi Tjokroaminoto. Sama-sama aja. Cuma ya bedanya adalah perihal gender saja.*

*Dan memang jarang, saya tinggi – 180 cm – orang pasti jarangkan melihat perempuan dengan tinggi 180 cm, tapi ada. Elena Roosevelt , mantan istri presiden Amerika. Sue Sylvester juga. Dan saya rasa harus ada representasi jenis-jenis orang tertentu yang gak ada di media. maka, ini yang sedang saya usahakan dalam skala kecil sih.*

*Saya jarang melihat perempuan yang tinggi atau tokoh-tokoh yang gemuk, direpresntasikan dengan cara yang positive bukan sebagai orang yang diledek.*

*Atau bahkan orang-orang yang tidak atraktive secara konvesional. Karena yang sering saya lihat, misalnya di tv, saya lebih sering melihat orang-orang yang atraktif, orang-orang yang menarik. Cantik tampan. Sementara, bagi saya, kehidupan nyata tidak seperti itu.*

*Orang-orangnya, ya, macem-macem. Tidak sesuai dengan standar apapun.*

*Dalam melakukan apapun, saya selalu menilai. Dan saya selalu riset dalam metode abstrak. Bagaimana respons orang, itu jadi ilmu pengetahuan laten bagi saya.*

*Seperti kemarin. Saya jalan-jalan ke airport dengan menggunakan karakter Tante Phill, saya rasa, saya cukup convincing sebagai wanita tua. Ibaratnya, kalau orang-orang liat sekilas, dia memang nenek-nenek sih. Tapi orang bingung. 'kok tinggi banget' . dan ketika di airport, saya masuk ke wc cewek. Dan saya sudah sering melakukan itu.*

*Saya juga pernah sebagai Tante Phill ke Mall, Pondok Indah Mall, dan saya masuk ke wc cewek. Saya merasa, ya, bodo amat. Wong, saya tidak melecehkan mereka kan.*

*Dan rata-rata orang kaget. Dan itu yang saya nilai.*

*Berarti, ada standart tertentu yang ada di masyarakat. seperti apa perempuan seharusnya. Mungkin, perempuan sekarang masih dianggap yang kecil, yang ramping, yang atraktif secara konvensional. Sementara yang cowok, yang tinggi perkasa.*

*Saya rasa, ini sangat berhubungan dengan dunia LGBT. Ada standart-standart tertentu dan ini yang ingin saya tes dengan adanya karakter Tante Phill walaupun itu bukan tujuan utama. Tapi saya rasa, itu penting juga.*

- ***Apakah ini bisa dibilang riset kecil-kecilan anda?***

  *Ya, bisa dibilang seperti itu.*

- ***Penciptaan Tante Phill, berarti bukan hanya untuk menyalurkan sisi kewanitaan yang ada di Aditya Pradipta***

  *Justru, mungkin orang akan melihat, kok senang sih menggunakan pakaian wanita, engga, saya gak senang sama sekali. Tidak enak. Tidak nyaman. Ini juga, saya ingin melihat diri saya posisi perempuan itu seperti apa. Karena di dunia ini, perempuan dituntut untuk atraktif untuk cantik, 'senyum dong' 'pakai make-up dong' 'pakai baju yang bagus dong'. Terlalu terbuka, dikomen. Terlalu tertutup pun dikomen. Adalah sifat masyarakat yang musoginis. Saya ingin lihat, kenapa semua itu ada.*

  *Saya dan Tante Phill tidak conform terhadap maskulinitas atau feminitas. Netral.*

  *Saya tidak mengeksplorasi sisi feminine saya. tapi, saya ada keinginan untuk, 'seberapa cantik sih saya ketika pakai baju perempuan'. Tapi itu isengnya. Itu bukan hal yang serius.*

  *Saudara saya ada yang khawatir ketika saya menjadi Tante Phill. 'duh, kenapa sih dia kaya gitu?' saya tidak senang mengenakan pakaian Tante Phill, tapi demi seni peran, saya akan lakukan.*

- ***Apakah keluarga mengetahui Tante Phill?***

  *Tau.*

- ***Responnya?***

*Saya rasa, pada awalnya, orang-orang pada, 'apaan sih'. Dan ibu saya, sedikit khawatir. Tapi bapak saya sangat supportif.*

*Saya ingin mengetahui, respon orang-orang apabila cowok menggunakan pakaian perempuan, misalnya wanita penghibur, itu tidak buruk, yah. Atau dia jadi pengamen di jalanan. Itu tidak negative tapi dia memberi impresi negative. Memang ada orang-orang di dunia ini yang tidak conform sesuai chis gender atau chis sexnya, jadi dia pakai baju perempuan, perempuan pakai baju laki-laki. Mereka hidup biasa-biasa saja seperti orang-orang lain dengan pekerjaan-pekerjaan yang'biasa'. Dan saya rasa seharusnya, misalnya, banci lampu merah dia tidak harus menjadi representasi kaum LGBT walaupun memang mereka adalah representasi kaum LGBT. Dan saya rasa, bisa saja dia straight-straight saja.*

*Saya ingin melihat, orang-orang melihat ini seperti apa, dan bagi saya, respons orang-orang, walaupun tidak penting, menarik juga untuk dilihat dan menjadi pengetahuan pribadi saya.*

*Dan kepuasan pribadi juga.*

*Menjadi Tante Phill, saya harus mengeluarkan topeng yang ada di diri saya pribadi secara manual. Saya harus usaha. Bagaimana suara saya berubah menjadi suara nenek-nenek.*

*Bedanya, misalkan kita sedang bicara dengan guru. Maka secara alami, kita akan hormat. 'pak, saya…' sedangkan sama teman-teman, 'gue .. elo ..' itu hal yang natural.*

*Saya menjadi Tante Phill, karena dia representasi dari diri saya yang lain, tapi dia saya keluarkan secara manual. Dia bukan kepribadian saya yang lain secara tepat. Tapi dia memiliki kepribadian saya. karena dasarnya adalah saya.*

- ***Bagaimana respon orang-orang?***

  *90% positive. Dan saya tahu, palingan mereka di luar ngomongin saya. wajar saya rasa.*

  *Respons negative ada, tapi kayanya mereka tidak berani ngomong langsung ke saya.*

- ***Ada hal yang pernah membuat Adit tidak mau terus mempertahankan Tante Phill?***

  *Ada. palingan saya ragu. Misalnya, ketika di tempat publik, ada orang yang biasa aja, ada orang yang kaget. Nah. Saat ada yang kaget ini, saya merasa, saya salahnya dimana, sih. Saya kurang convincing, saya kurang meyakinkan dalam cara apa. Bukan saya give up, tapi saya mempertanyakan kembali. Senyata apa sih saya. banyak orang bilang, karakter Tante Phill di saya, sudah cukup nyata, karakternya sendiri juga sudah kuat karena sudah saya tulis juga.*

*Dan lucunya adalah, di tempat publik, orang menganggap saya biasa ketika saya berbicara menggunakan bahasa inggris.*

*Pernah, saat itu, Tante Phill sedang berbelanja di supermarket, dan saya mendengar orang mengatakan, 'oh dia bule'. Wajar memang.*

*Beda ketika saya diam. Orang-orang pastinya akan melihat saya. sekali lagi, saya juga mengukur standart.*

- ***Apakah sudah mendapatkan kesimpulan sementara dari riset kecil-kecilannya ini?***

  *Garis besarnya adalah siapapun anda, anda akan diliatin semua orang. Dan anda tidak usah takut dihakimi orang lain, karena setiap orang pastinya akan khawatir dihakimi sama orang lain.*

  *Misalnya, kamu khawatir, baju kamu yang norak bakalan diliatin semua orang. Tapi, ya orang lain juga khawatir, baju yang mereka kenakan akan dihakimi orang lain. Rambutnya juga.*

  *Saya sih, 'bodo amat' mau pakai baju seperti apa. Mau ngelakuin apa aja di tempat publik. Karena bagi saya, opini mereka tidak penting bagi saya.*

- ***Kira-kira mau ganti karakter tidak?***

  *Bukan ganti. Tapi menambah.*

  *Ada karakter-karakter lain yang saya ciptakan, tapi belum matang.*

  *Contohnya, ada sepupunya Tante Phill, namanya Walter. Ini kakek-kakek.*

*Berbicara seni, saya hanya menggarap satu karakter saja dalam satu periode. Sekarang, dari saya remaja sampai sekarang, saya sedang fokus terhadap nenek-nenek. Ini ibaratnya saya sedang memantapkan.*

*Kenapa pilihnya nenek-nenek? Karena suara saya tidak dalam. Saya rasa saya kurang cocok untuk menjadi kakek-kakek.*

*Selai itu, ada juga karakter kakeknya Tante Phill, Raden Dharma Susila Mangkuwanasudimejo.*

*Itu bentuk eksplorasi saya.*

*Ini sangat membantu di dunia LGBT. Karena, orang-orang Cuma bisa melihat hal-hal dari satu dimensi dari point of view dia aja. Sementara banyak.*

**Wawancara dengan Aditya Pradipta Wardhana dan Tante Phill**

**Dilakukan pada Senin, 27 April 2015**

**Di kediaman Key Informan, Cipete, Jakarta Selatan**

## *ADITYA PRADIPTA*

***Untuk penampilan fisik, Adit itu seperti apa sih?***

*Tinggi. Matanya 5 watt. Gesture tangannya banyak. Biasanya, kalau duduk, kaki disilang. Jarinya panjang. Lengannya panjang.*

*Saya tidak pernah mengenakan pakaian hanya satu lapis saja. Dua setidaknya.*

***(kenapa?)***

*Ngerasa gak enak aja. Kalau misalnya pakai pakaian cuma satu lapis aja, terlalu simple.*

*Kalau tiba-tiba dingin, tiba-tiba panas, kan tidak enak. Nah, kalau pakai dua lapis, kalau panas, tinggal lepas yang bagian luar. Kalau dingin, ya, tinggal pakai bagian luarnya.*

*Teman-teman Adit, kalau di kampus, Adit penampialnnya seperti dosen. Sangat rapi.*

***Pakai make-up?***

*Tidak pakai apa-apa.*

***Peneliti kemudian memperjelas apa saja kosmetik yang masih bisa dipakai pria.***

***Lip-gloss?***

*Tidak.*

***Handbody?***

*Tidak.*

***Parfume?***

*Ya, parfume palingan.*

***Parfumenya laki banget?***

*Sangat maskulin wanginya.*

***Peneliti meminta key informan untuk kembali menjelaskan pakaian Adit secara spesifik.***

*Lebih sering mengenakan pakaian lengan panjang dan menggantung. Layer pertama biasanya lebih membentuk tubuh dan untuk layer kedua itu sedikit 'gombrong'. Celana tidak jauh-jauh dari jeans karena paling nyaman. Sepatu itu-itu aja, biasanya yang cokelat (bisa dijelaskan, sepatu macam pantofel).*

*Rambut lebih suka berponi sekarang. Kadang kalau lagi sibuk, mundar-mandir pakai poni, ngeselin. Jadi, sekarang kemana-mana bawa hairclip.*

***Bertato?***

*Tidak*

***Bertindik?***

*Tidak*

***Berbehel?***

*Tidak*

***Mengenakan contact-lens?***

*Tidak*

***Berkacamata?***

*Tidak*

***Kalau  jam tangan?***

*Kadang-kadang. Disebelah kiri.*

***Pakai gelang?***

*Tidak*

***Kuteksan?***

*Tidak*

***Pakai cincin?***

*Iya.*

***Mengenakan kalung?***

*Iya.*

***Kalungnya seperti apa?***

*Kalung tua*

***Untuk pakaian, biasanya mengenakan warna seperti apa?***

*Saya lebih suka warna-warna musim gugur.*

***Kenapa tidak mengenakan pakaian berwarna 'ngejreng'?***

*Tidak suka.*

***Pakaian selalu yang bermerk?***

*Tidak peduli sama merk*

***Ada perbedaan tidak antara pakaian kamu di kampus dan ketika jalan sama teman-teman?***

*Engga. Sama saja. Kalau keluar, kemana pun selalu rapih. Kecuali di rumah. Cuma pakai kaos sama celana pendek.*

***Sempat gondrong?***

*Pernah. Hanya sepundak lah kira-kira. Lumayan panjang.*

*Ibaratnya kalau di cewek, tidak panjang lah.*

***Warnain rambut?***

*Tidak.*

***Gerakan tubuh selain tangan?***

*Mata. Katanya mata saya seperti penyihir.*

*Soalnya dari cara melirik yang tajam*

***Cara bicara?***

*Kadang lembut. Tapi, sebenarnya termasuk suara laki-laki yang tinggi. Pelan tapi kadang-kadang bisa cepat. Sebenarnya suaranya serak-serak sengau. Tapi, karena suaranya pelan, jadi tidak terlalu terdengar.*

***Aksesoris tambahan?***

*Tas. Tasnya kaya tas dokter.*

***Itu benar, anda tidak mengedepankan penampilan?***

*Sebenarnya, penampilan hanya untuk menyenangkan diri sendiri saja bukan untuk orang lain.*

***Karakter adit di rumah seperti apa?***

*Berisik. Tapi jarang ngomong kalau di rumah. Lebih suka di kamar. Sebenarnya tidak ingin merepotkan orang lain, jadi kalau masih bisa dikerjain sendiri, pasti dikerjain sendiri.*

***Kalau di kampus?***

*Toa. Ramai. Suka membully. Iseng.*

*Kalau di mata dosen, lebih terlihat kritis dan lebih dewasa dibandingkan yang lain.*

***Adit bawel tidak?***

*Sama keluarga tidak. Sama teman-teman iya.*

***Kenapa sama keluarga tidak?***

*Soalnya, ya, kalau sama keluarga, bicara seperlunya saja. 'ya, kalau sama keluarga, kaya peduli aja mereka sama apa yang saya omongin' sedangkan sama teman-teman, selalu ada cerita.*

***Adit kalau lagi ngumpul sama temen-temen, orangnya gimana sih?***

*Selalu bikin ketawa. Soalnya suka ngeledekin orang. Ceritanya pasti selalu hal-hal berbau brengsek. 'eh dita tuh dajal banget yah……'*

***Bisa dikatakan Adit itu keracunan nenek-nenek?***

*Hahahaha benar.*

***Adit itu anak muda yang seperti apa yah?***

*Tidak menganggap dirinya itu anak muda. Tapi, ya, anak muda. Memang benar, apa yang dilakukan Adit, itu hal-hal lampau. Saya merasa, saya anak generasi*

*ini, hanya beda estetikannya saja. kalau diibaratin anak muda yang mencari jati diri, saya sudah mendapatkan jati diri itu.*

## *TANTE PHILL*

***Untuk Tante Phill, orangnya seperti apa yah?***

*Untuk gesture fisik, tidak terlalu beda dengan Adit. Intinya sih itu.*

*Tambahannya mungkin, agak sedikit dibungkukkan agar terlihat lebih tua, bibirnya dimajuin sedikit. Dan pipi dikebelakangin. (kemudian Tante Phill memperaktikkan suara yang dihasilkan dari perubahan bentuk wajah yang diciptakan)*

*Suaranya sebenernya sama, tapi karena ada perubahan postur wajah, jadi bunyi suaranya pun jadi berubah.*

*Huruf-huruf matinya, lebih dikedepankan. Pelafalan kata demi katanya, seperti pelafalan bahasa Indonesia yang dasar. Tapi, memang mengerti kosa katanya, karena memang orang Indonesia, tapi lama tinggal di luar negeri.*

*Lalu, Tante Phill itu mudah kaget. Misalnya, ada gedung yang warnanya jelek, mukanya langsung khas (Tante Phill memperaktikan muka khas tersebut).*

*jalannya lebih pelan dibandingkan Adit. Gesture tangan relative sama.*

*Mungkin bisa dibilang lebih lembut.*

***(Apanya?)***

*Gerakkannya. Cara bicaranya juga lebih lembut, lebih pelan.*

***Penampilan Tante Phill seperti apa yah?***

*Rambutnya jadul. Kalau diibaratkan, seperti rambutnya Marilyn Monroe, bergelombang.*

*Mengenakan kacamata. Baju selalu rapih juga.*

*Di rumah pun rapih seakan-akan ingin jalan.*

***Bajunya seperti apa?***

*Blus. Tidak suka mengenakan celana.*

*Lebih sering dress atau mengenakan rok?*

*Rok. Kalau penggunaan dress hanya pada baju tidurnya saja.*

*Penampilan luarnya, Tante Phill itu terlihat professional.*

***Karakter Tante Phill seperti apa yah?***

*Tidak menghakimi. Dia menerima orang apa adanya. Kritis objektif.*

*Ketika sedang dengan lawan bicara, dia ingin lawannya itu nyaman berbicara dengan dia. Bahkan hal-hal yang gak mungkin dia omongin ke orang lain, bisa diceritakan.*

*Banyak cerita karena sudah keliling dunia.*

*Imajinasinya tinggi. Misalnya, di Airport, dia liat bagasi keluar dari mesin, "saya ngebayangin, kalau saya masuk ke mesin itu, saya nanti keluarnya dimana'*

*Dibilang canggung, tidak.*

*Orangnya penyayang.*

*Soal nasihat, saya mencoba untuk sesopan mungkin, tapi langsung masuk ke inti.*

*Tidak mau banyak bicara tapi tetap menjaga perasaan lawan bicaranya.*

***Apakah karakter Adit dengan Tante Phill itu 180 derajat kesamaannya?***

*Engga juga.*

***Yang paling berbeda?***

*Tidak kebayang. Karena, satu hal sebagai tante Phill, saya tidak merasa canggung.*

*Misalnya, Tante Phill oke oke saja ngobrol sama orang asing. Misalnya di jalanan, lagi duduk di sebelah siapa, bagi Tante Phill tidak ada beban untuk berbincang-bincang dengan orang asing tersebut.*

*Kalau bagi Adit, 'ah ngapain. Capek-capekin aja ngobrol gak penting'*

*Tante Phill rasa malunya berkurang.*

***Yang ngedandanin Tante Phill siapa?***

*Sendiri. Palingan dibantu mamah.*

*Kalau untuk make-up professional, ada teman yang bantu.*

***Yang dipakai kosmetiknya apa saja?***

*Bedak. Lipstick. Eye-liner.*

***Tante Phill sepatunya apa?***

*Sepatu-sepatu ortopedik.*

***Kenapa gak pakai heels?***

*Tidak ada ukurannya*

***Apakah Tante Phill termasuk nenek-nenek cantik?***

*Iya. Jelas. Anggun juga.*

**Wawancara dengan Informan, Veronika (44)**

**Tante Kandung Aditya Pradipta**

**Dilaksanakan Pada 11 Juni 2015**

## *ADITYA PRADIPTA*

***Penampilan Adit seperti apa, ya, tan?***

*Adit cowok bener. Terus kalau lagi marah-marah, cowok banget. Lain-lainnya, pokonya, banyak cewe-cewe temennya dia yang suka. Kalau tante liatnya, ya, cowok banget.*

*Fisiknya, mukanya ganteng, badannya tinggi, rambutnya bagus, kulitnya bagus kecuali dia lagi gatel-gatel, suaranya cowok banget. Kecuali dia lagi gak ngondek.*

***Kalau dari pakaiannya?***

*Cowok banget!*

***Kalau aksesoris, kan Adit punya cincin, punya kalung, menurut tante, masih tergolong maskulin kah atau itu sisi feminimnya Adit disitu?***

*Dia punya aksesoris yang kecowok-cowokan dan keoma-omaan.*

*(jadi, menurut tante masih maskulin-maskulin aja?)*

*Aha!*

***Kalau dari gerakan tubuhnya? Bisa dijelaskan?***

*Dia suka kibas rambut, soalnya rambutnya kepanjangan. Berponi.*

*Adit kalau ngelirik, tatapan matanya tajam.*

*Gerakan tubuh Adit suka kecampur sama gerakan Tante Phil.*

***Cara bicaranya Adit?***

*Suara dia cempreng. Itu juga kalau lagi marah-marahin Lola (kucingnya Adit).*

*(dari cara bicara Adit, tante menilai sendiri, masih tergolong maskulin gak?)*

*Engga juga.*

***Adit pernah bilang, katanya dia gak terlalu banyak ngomong sama keluarga.***

***Jadi, dia lebih suka di kamar. Itu benar tidak?***

*Ya, itu benar.*

*Dan alasannya Adit katanya, karena gak ada yang mau dengerin dia ngomong.*

*Engga tau, ya, tante. Tapi sejauh ini kalau berinteraksi sama tante, ya, baik-baik saja.*

*Ketika Adit ingin bercerita tentang hal yang lebih intern, biasanya dia lebih konek ke aku atau kek Kak Titi.*

*Apakah Adit orang yang, apapun diceritakan?*

*Kalau yang tante rasa, sebetulnya iya.*

***Karakternya Adit seperti apa?***

*Adit orangnya lembut. Gak bisa marah. Gak aneh-aneh. Ya gitu aja.*

***Benar tidak tan, Adit termasuk orang yang mandiri, jika bisa dikerjakan sendiri, kenapa harus nyuruh orang lain?***

*Benar.*

***Apa karakter negatifnya Adit?***

*Aku sih sampe sekarang belum ketemu.*

*Tapi, dia ada kecenderungan, kalau lagi ngobrol sama tante, dia malah ngorek ke tante, 'kenapa begini kenapa begitu'.*

***Kata Adit, dia lebih deket ke tante, itu bener?***

*Dia kalau sama tante, gak ada secara khusus ngomong ini itu. tiba-tiba lagi ngobrol, tiba-tiba ngeklik satu point, udah, bisa sampe berjam-jam kita ngobrol. Dari duduk sampe berdiri sampe duduk lagi. Tapi komunikasinya bagus. Dia denger,dia bilang iya, dia bilang tidak. Dia tanya kenapa. Bukannya yang menggurui. Bukannya yang Cuma nasehatin aja. Kita sama-sama suka ngobrol soalnya. Kita berdua kaya ada sayapnya.*

***Jadi, kalau bisa disimpulkan, karakter Adit seperti apa?***

*Tante gak bisa. Adit adalah orang yang baik.*

***Adit pertama kali cerita ke tante tentang dirinya yang gay itu gimana?***

*Awalnya, kita lagi ngomongin keluarga. Ketika itu lagi ngebahas, dia rasa apa yang kurang apa yang lebihnya. Sampai kemana-mana.*

*Dia ngomong kalau dia form dari kecil. Dia rasa itu. lalu, ya, di tengah-tengah obrolan, dia ngeluh. Orang-orang banyak yang gak peduli. Ada pembenaran dari dia sendiri.*

***Intinya, berarti awal dari lagi cerita tentang keluarga dan akhirnya dia bisa terbuka. Alasannya dia cerita ke tante, dia kasih tau gak?***

*Karena, dia lihat karakter tante, tante bukan orang yang suka nyalah-nyalahin. Less judgemental. Jadi, tante itu open minded aja. Lalu, tante menghargai setiap orang. Jadi, dia ngomong itu dulu sama tante.*

*Dia mungkin awalnya observasi karakter tante dulu. Sama kebetulan, tante banyak teman-teman yang gay. Mungkin juga dari situ akhirnya tumbuh.*

***Respon pertama kali tante?***

*Tante memang lihat, Adit ada kecenderungan ke sana. Karena tante punya banyak temen-temen seperti Adit. Reaksi tante tenang aja.*

*Tante lihat ada indikasi kesana. Tapi tante bertanya, kenapa bisa begini. Karena, sama seorang yang begitu, tante pasti melakukan itu, bertanya.*

*Ibaratnya, misalnya kalau sama temen tante itu, kita ngobrol bocor-bocoran. Kaya gini biasanya yang tante tanyain, "lo kelainan kromosom atau banci ikut-ikutan?"*

*Tante tuh, ibaratnya mamahnya mereka. Lagian, converse kaya gini, udah bukan hal tabuh lagi buat tante. Tante dari dulu memang banyak main sama orang-orang yang kaya gitu, gay.*

*Makanya, ketika Adit ngomong begitu, ya, tante cuma tanya gitu.*

*Waktu itu juga, ketika tante tanya, papah tau?*

*Adit cuma jawab, belum ditanya, sih. Kalau ditanya, pasti aku bakal cerita.*

***Sebelum Adit cerita, tadi tante bilang sudah melihat kecenderungan kearah situ, seorang gay, itu gara-gara apa? Itu dari apanya?***

*Dari body language.*

*Selain dari body language?*

*Semuanya. Soalnya, tante melihat Adit dari pandangan tante ke temen-temen tante itu, karena temen-temen tante pun banyak yang tanya, "eh itu keponakan lo, gay?"*

*Tapi kebanyakan kan mata orang ngeh-ngeh aja.*

*Tante dulu ngaprak ke mana-mana. Makanya punya banyak temen yang kaya gitu. Lagian tante bukan orang yang, 'ih lo kok aneh sih!'*

*Waktu itu juga tante sempat tanya, Adit kamu ada kecenderungan untuk kembali? Engga tau, ya, tan. Mungkin biasa-biasa aja. Soalnya, bagi aku, perempuan itu ribet. Gengges!*

***Berarti kalau bisa dibilang, sifat maskulinnya Adit itu apa aja?***

*Tante udah gak bisa bedain. Karena tante terima semuanya. Soalnya, tante udah gak liat itu cowok, tante gak liat itu perempuan. Tante liatnya, ya, itu Adit.*

***Adit pakai aksesori macem-macem gak sih?***

*Engga sih, palingan kalung aja. Itupun jarang banget.*

***Jadi kalau misalkan pergi, Adit biasanya pakai apa?***

*Ya, palingan kaos, sweater, kemeja aja.*

***Ada perbedaan gak sih Adit di rumah dan ketika keluar?***

*Waktu itu tante pernah pergi sama dia berdua. Kita ke Burger King. Tapi tante liat mukanya dia, kaya orang gak nyaman gitu. Tapi denger dari kakaknya, dia memang tidak suka keramaian.*

*Adit bukan tipikel gay yang pengen jadi cewek yang cantik.*

*Waktu itu, kita pernah pengen pergi ke acara keluarga. Adit pake shal gitu. Sama topi kalau gak salah. Mamahnya langsung marah-marah. Aditnya juga langsung lepas.*

*Tapi setelah Adit pakai pakaian Tante Phil, mamahnya malah biasa aja. Malah, mamahnya bilang  ke tante, 'gak apa-apa. Dia emang lagi mainin karakter kaya gitu.'*

*Padahal, tanpa statement mamahnya Adit, Tante bisa ngertiin itu.*

*Adit gak pernah pakai make-up. Palingan dia maskeran, tapi itu gara-gara mukanya jerawatan.*

*Adit anak yang baik. Baik banget.*

***TANTE PHIL***

***Pertama kali ketemu Tante Phil gimana?***

*Waktu itu pertama kali tau Tante Phil di rumah. Terus ngagetin kita-kita orang serumah. Adit pakai kostum lengkap nenek-nenek itu. Bahkan sempet ngegoda-godain pembantu. Sampe semua jejeritan.Berarti dia sukses.*

*Untuk karakternya, tante kurang tau. Palingan cuma baca-baca dari facebook aja.*

*Tante belum pernah jalan juga sama sosok Tante Phil itu.*

***Tante Phil orangnya gimana, ya?***

*Nah itu dia. Tante gak ngerti.*

***Tante gak tau Tante Phil janda?***

*Engga! Ini baru tau gara-gara Kak Titi.*

*Yang dari dulu buat kita bingung, dimana-mana, orang kalau (kita bukan ngomongin transgender, yah. Kita ngomongin gay atau yang akan menjadi transgender) itu kan menjadi perempuan, perempuan yang secantik-cantiknya. Operasi abis-abisan. Nah, ini si Adit malah milih karakter kaya gitu.*

*Padahal, kita mikir gini. Ini orang maunya kemana.*

*Soalnya, ketika seseorang sudah memiliki kecenderungan untuk menjadi perempuan, dia akan terus-terusan ingin menjadi pewong yang cantik. Tapi bukan kaya gitu.*

*Adit kan menjadi sosok wanita tua itu, hanya sesekali. Tante aja baru booming gara-gara responnya banyak di facebook. Ketika dia ikut-ikut acara yang bisa pakai kostum itu, tante gak notice sama sekali.*

***Gesture Tante Phil gimana?***

*Ya, kaya oma-oma gitu. Nenek-nenek snewen.*

*Adit belajar jadi nenek-nenek dari omanya.*

*Tante Phil adalah nenek-nenek nyentrik.*

***Kalau bisa dibilang sukses memainkan peran, Adit sukses gak?***

*Bagi tante, sangat sukses.*

**Wawancara Dengan Informan, Kak Titi**

**Kakak Kandung Aditya Pradipta**

**Dilaksanakan pada 11 Juni 2015**

***ADITYA PRADIPTA***

***Gerakan tubuhnya?***

*Cara jalannya adit itu swift. Ada swift moving-nya gitu. Gerakan tangannya letoy.*

*(swift maksudnya gimana sih?)*

*Gemulai tapi form.*

*Ketika Adit sudah get in character aunt phil, gerakannya lebih form.*

*(tapi suka ke bawa ke Aditnya gak?)*

*Yes of course.*

*But they are both is same person. Jadi, gak terlalu disthing.*

***Cara bicara Adit?***

*Kadang suaranya besar, kadang suaranya kecil.*

*Misalnya, kalau dia lagi dalam lingkungan keluarga. Dia lagi bercerita, nah, maskulinnya keluar. Entah itu dengan, tidak berarti suaranya berat, tapi tetep suaranya halus. Cuma keliatan beda aja.*

*Beda kalau misalnya, of course beda kalau dia udah masuk ke karakter Tante Phil. Switch mood.*

*Itu kan sisi knowledge dari perspektif Adit sendiri. Kalau dari pandangan keluarga, kita melihat pasti ada limitation dimana, ya, limitation yang ke-build. Berkomunikasi dengan keluarga dan ada beberapa reaksi yang bagi dia tidak bisa menerima. Disitu dia shut down. Disitu dia merasa, 'ah ngapain juga gua ngomong. Gak ada yang dengerin juga.'*

*The other hand, open minded-nya dia sama open minded-nya yang lain pasti beda-beda. Misalnya dia ngomong sama mamah, dia ngomong sama papah, pasti beda. Dia ngomong sama aku beda. Ngomong sama tante Vera pun beda. Ya, kalau sama gue, dia mau bercanda-bercanda, silahkan.*

*Tapi, kalau kasusnya lebih intern of stalking problems or hiding out how your days are spend gitu, dia automaticly udah berasa ter-shut sama mamah sama papah.*

*Aku di rumah, absent.*

*Posisioning-nya kalau di rumah absent. Lebih sering keluar. Kalau lagi di rumah, pasti ada teman.*

***Apakah Adit orang yang, apapun diceritakan?***

*Ya. Tapi gak verbal. you know what I mean.*

***Apa karakter negative Adit?***

*Terlalu vocal di beberapa ranah sosial media, mungkin.*

*(maksudnya?)*

*Terlalu vocal bukannya dalam hal diri sendiri. Anything, he's share about family problems in social media is commentedly not good. Cause it, family's privacy not just your own, but family's privacy. Dia lebih vocal di ranah itu. Itu aja sih.*

*Dia bukan yang monolog juga sih. Ketika ada yang tidak mendengarkan dia, dia tidak mencoba untuk mempertanyakan, 'kenapa lo gak dengerin gue sih?'*

***Jadi, bisa disimpulkan, karakter Adit seperti apa?***

*Adit itu lembut. Penyayang. Karakternya dia, dia orang yang amat sangat caring. Dia orang yang berwawasan sangat luas. Cerdas. Lumayan independent.*

***Berarti kalau bisa dibilang, sifat maskulinnya Adit itu apa aja?***

*Adit caring dengan semua gender.*

*Gue ngerasa, Adit pasti masih punya kaya, bukain pintu buat cewek. Gue rasa, dia masih punya basic insting kaya gitu.*

*Dia juga suka mendengarkan curhatan kita-kita para wanita.*

***TANTE PHIL***

***Pertama kali tau Tante Phil?***

*Adit pertama kali bangun karakter Tante Phil, gara-gara storytelling. Dia masuk ke karakter itu untuk act story-telling. Ketika SMA.*

***Tante Phil itu orangnya gimana?***

*His creation and for his understanding only.*

*Tante Phil itu sosok janda mursian yang masih eksis. Masih wah. Janda mursian yang flamboyant.*

**Wawancara Dengan Informan, Zara Zahrina**

**Zara adalah teman dekat Adit dan ia seorang lesbi**

**Dilaksanakan pada 23 Mei 2015 via LINE**

***Bagimana Menurut kamu Adit dan Tante Phil?***

*Okey so um I've only met Adit twice and known him for like a year, so its probably slightly unaccurate.*

*Both Adit and Aunt Phil are both heavily influenced by past decades appearance-wise, obviously.*

*Adit wears regular guy clothes that somehow still come off as put together and slightly flamboyant.*
*I think its this scarves and low necks.*
*Oh! And suspenders and hats. Oh God!*
*(obviously being gay does not require you to cross dress)*

*Adit wears old people stage makeup to become Aunt Phil, I think*
*I've never seen him as Aunt Phill in real life (and I don't really watch his videos either) so I really don't know about gestures and characters…. Seem rather identical to me.*

*Well, basically eventhough Aunt Phill is supposed to be his alter ego, I don't see her as drastically different from Adit.*

***Hmm maybe adit's personality***

*I think, its simply him channeling what he is really passionate of*

*Performance art, the stage, stories, old ladies, etc*

*Exaggerate them and creat a character embodiment of his interest*

***Describe me about adit first like his characters, speech, gesture, adit's accessory, and personality (again)***

*Adit seperti nenek-nenek, dewasa, sabar dan pengertian. Kemudian, kalau ngomong bersemangat, baik dan benar. (tidak juga sih, tergantung situasi.*

*Gesturenya halus dan ekspresif.*

*I don't know. Its like he is very expressive right*

*What he is on the inside is clearly reflected on the outside*

*And by the inside, I don't mean his sexual orientation*

*Mainly interest and character, I suppose*

*Like its not like he is wearing period clothing 24/7 but his outfits do show that he is an old soul*

***Maybe you need an example for this. Hmm like his speech. Slow or fast. About adit's voice. Calm or hasty***

*oh god I'm not sure I'm sorry we talk via text all the time :')*

*About Adit voice, jelas dan intonasinya baik dan benar.*

*Outfit wise… um its granpa cardigans and scarves and boat shoes*

***For gesture?***

*Adit jalannya cepat!  Lalu mendongak ke atas. Karena dia tinggi, jadi mudah dicari hehe*

*Very out and proud. Tangannya suka melambai-lambai . Limp wrist.*

*Adit kalau ketawa lebar.*

***Adit's accessory, please***

*Adit suka pakai scarf sama sunglasses. Kayak nenek-nenek.*

*Lalu pakai suspender juga. Topinya lucu-lucu.*

*Yang suka dipakai Adit, kimono bathrobe thing.*

***Make-up-an gak sih adit itu?***

*kayanya dia gak pakai makeup banyak sih*

***The last, adit's characters?***

*Sabar, pintar, berbudaya, ekspresif, perhatian, dewasa, adil dan objektif, suka merusak privacy orang, flashy.*

**Wawancara Dengan Informan, Siska Kemala**

**Zara adalah teman dekat Adit**

**Dilaksanakan pada 13 Juni 2015 via LINE**

***Waktu itu pakaian aunt Phil ke acara BelajarBareng gimana?***

*Dia datang dengan payung andalannya yang dipake buat gebuk orang.*

*Menggunakan kalung mutiara asli warisan orang tuanya.*

*Payudara miring sebelah!*

***Bagi kamu, aunt Phil baik?***

*Baik kok. Walaupun suka kaya nenek-nenek tetangga yang rese, tapi pas aku sakit, aku dibuatin the anget :')*